



KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP MUTU SMP NEGERI DI KABUPATEN PEMALANG

Dewi Nirmala Anggarini ✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*school leadership-
organizational culture,
implementation of
school-based manage-
ment- the quality of schools*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang serta kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara bersama-sama terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang. Penelitian dilakukan pada Kepala SMP Negeri di Kabupaten Pemalang dengan jumlah sampel 48 orang. Data yang diambil menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan mutu sekolah. Teknik analisis menggunakan analisis regresi, pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian adalah: kontribusi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 17,6% kontribusi budaya organisasi sebesar 21,1%, kontribusi implementasi MBS sebesar 13,9% dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi manajemen berbasis sekolah bersama-sama terhadap mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang sebesar 34,1%.

Abstract

This study aims to analyze the contribution of school leadership, organizational culture and the implementation of school-based management of the quality of Secondary Schools in the district as well as the contribution of school leadership, organizational culture and the implementation of school-based management jointly on the quality of Secondary Schools in the district. The study was conducted at the Head of the Junior High School at all district with a sample of 48 people. Data were extracted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability variables include school leadership, organizational culture, implementation of school-based management and school quality. Engineering analysis using regression analysis, hypothesis testing using the F test and t test. The results of the study are: principal leadership respected contribution of 17.6 % contribution of organizational culture by 21.1 % , contributing 13.9% MBS implementation and contribution of school leadership, organizational culture and the implementation of school-based management together to quality Junior High School in 34.1 % of all district.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-7001

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategi dalam kerangka manajemen dan kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah pengelola satuan pendidikan yang bertugas menghimpun, memanfaatkan, mengoptimalkan seluruh potensi dan SDM, sumber daya lingkungan (sarana dan prasarana) serta sumber dana yang ada untuk membina sekolah dan masyarakat sekolah yang dikelolanya.

Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan mutu sekolah. Budaya organisasi dapat dikatakan baik jika mampu menggerakkan seluruh personal secara sadar dan mampu memberikan kontribusi terhadap keefektifan serta produktivitas kerja yang optimal. Berkaitan dengan sekolah sebagai sebuah organisasi maka tentu sangat perlu untuk memahami bagaimana mengetahui ketidakefektifan di dalam organisasinya sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi mutu sekolah, (2) Bagaimana budaya organisasi mempengaruhi mutu sekolah, (3) Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mempengaruhi mutu sekolah dan (4) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi manajemen berbasis sekolah mempengaruhi mutu sekolah?

Penelitian ini mempunyai pokok permasalahan: (1) Seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu SMP Negeri di Kabupaten Pematang Jaya; (2) Seberapa besar kontribusi budaya organisasi terhadap mutu SMP Negeri di Kabupaten Pematang Jaya; (3) Seberapa besar kontribusi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya dan (4) Seberapa besar kontribusi dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya; (2) menganalisis besarnya kontribusi budaya organisasi terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya; (3) menganalisis besarnya kontribusi implementasi manajemen berbasis se-

kolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya; (4) menganalisis besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya.

Pengertian mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Kata mutu diambil dari bahasa latin "Qualis" yang artinya what kind of (tergantung dengan kata apa yang mengikutinya). Pengertian mutu sendiri menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Juran, mutu adalah kecocokan dengan kebutuhan. Sallis (2003) mengemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut adalah mutu yang mempunyai idealisme tinggi dan berstandar tinggi yang harus dipenuhi, dengan sifat produk bergengsi yang tinggi. Sedangkan mutu relatif adalah sebuah alat yang sudah ditetapkan dan harus memenuhi standar yang telah dibuat. Sistem yang berjalan efektif, maksudnya adalah hal-hal yang menyangkut pelaksanaan birokrasi yang berlaku yaitu pelaksanaan ketentuan, peraturan, prosedur, dan juga kriteria dapat berjalan efektif sesuai dengan azasnya.

Berbicara mengenai definisi kepemimpinan, ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan para ahli, George R. Terry (dalam Kartini Kartono, 1994: 49). mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Koonz dan O'Donell (1992) mendefinisikan kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat. Robbins (2001) berpendapat bahwa pimpinan terkait dengan kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan. Fiedler (1992) mengatakan kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh, dan sasaran yang ingin dicapai serta hasil dari usaha menggunakan pengaruh.

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan

nilai-nilai budaya kepada para siswanya. Dalam hal ini, Larry Lashway (1996) menyebutkan bahwa “*schools are moral institutions, designed to promote social norms,...*”.

Nilai-nilai yang mungkin dikembangkan di sekolah tentunya sangat beragam. Jika merujuk pada pemikiran Spranger sebagaimana disampaikan oleh Sumadi Suryabrata (1990), maka setidaknya terdapat enam jenis nilai yang seyogyanya dikembangkan di sekolah.

MBS dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS pada dasarnya merupakan sistem manajemen di mana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka.

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Ada kontribusi yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang (2) Ada kontribusi yang signifikan dari budaya organisasi terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang (3) Ada kontribusi yang signifikan dari implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang (4) Ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama dari kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pemalang

Metode

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri di wilayah kabupaten Pe-

malang pada awalnya sebanyak 74 sekolah. Selanjutnya sebanyak 6 sekolah terdiri dari 4 SMP Negeri Terbuka dan 1 SMPLB Negeri Pemalang dan 1 SMP Satu Atap tidak diikuti dalam penelitian. Dalam menentukan ukuran sampel, sehubungan dengan terbatasnya sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi SMP Negeri di kabupaten Pemalang sebanyak 68 sekolah.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan aturan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup baik dan 4) kurang baik.

Penelitian ini menggunakan analisis uji persyaratan berupa : Uji Normalitas, Linieritas, Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas.

Hasil dan Pembahasan

Berikut dapat disajikan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan implementasi MBS terhadap mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang, lihat tabel berikut.

Berikut disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel menjadi empat kategori pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	48	61	96	79,333	8,714
Budaya Organisasi	48	55	88	74,104	6,767
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	48	58	81	71,042	5,153
Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang	48	7	28	20,396	4,689
Valid	48				

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik dalam Empat Kategori

Variabel	Kategori				Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali	
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	14,58%	31,25%	37,50%	16,67%	100%
Budaya Organisasi (X2)	4,16%	31,25%	43,75%	22,92%	100%
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (X3)	8,33%	29,17%	35,42%	27,08%	100%
Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y)	6,25%	27,08%	43,75%	22,92%	100%

Ada 4 macam yang digunakan untuk uji persyaratan analisis regresi sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III yaitu : (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) linearitas dan (4) multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Dari tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi, implementasi MBS, dan profesionalisme $> 0,05$. Dengan demikian data penelitian dari keempat variabel tersebut normal.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

No	Variabel	Statistik	Signifikansi (P)	Keterangan
1	Y atas X_1	1,041	0,405	Homogen
2	Y atas X_2	1,508	0,094	Homogen
3	Y atas X_3	1,094	0,367	Homogen

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka probabilitas (P) yang diperoleh dari analisis uji varians lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian Y atas X_1 , varians Y atas X_2 dan varians Y atas X_3 adalah homogen.

Berdasarkan uji linearitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Y atas X_1 , Y atas X_2 dan Y atas X_3 adalah linear. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada kolom P Y atas X_1 adalah 0,000, Y atas X_2 adalah 0,000, dan Y atas X_3 adalah 0,009 atau probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak, atau kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi manajemen berbasis sekolah benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang.

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka korelasi antar variabel independen jauh dibawah 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut tidak ada hubungan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah, ada pengaruh yang positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Budaya Organisasi (X_2), Implementasi MBS (X_3) dengan Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y) baik secara parsial maupun bersama-sama.

Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Hipotesis penelitian yang diuji adalah “ada pengaruh yang positif dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y)”. Hasil uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan. Pengambilan keputusan hipotesis dalam peneliti-

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

No	Variabel	Asymp.Sig (Probabilitas)	Taraf Signifikansi	Keterangan	Keputusan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,324	0,05	0,324 $>$ 0,05	Normal
2	Budaya Organisasi (X_2)	0,324	0,05	0,324 $>$ 0,05	Normal
3	Implementasi MBS (X_3)	0,144	0,05	0,144 $>$ 0,05	Normal
4	Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y)	0,302	0,05	0,302 $>$ 0,05	Normal

Tabel 5. Rangkuman Hasil Multikolinearitas Data Penelitian

	Model	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Budaya Organisasi	Implementasi MBS
Correlation	Kepemimpinan KS	1.000	-0.283	0.043
	Budaya Organisasi	-0.283	1.000	-0.047
	Implementasi MBS	0.043	-0.047	1.000

Tabel 6. Uji Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regresi	690.113	1	690.113	36.676	0.000	signifikan
Residual	3236.416	47	18.816			
Total	3926.529	48				

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.419	.176	.171	4.338

Tabel 8. Uji Signifikansi Budaya Organisasi terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regresi	829.317	1	829.317	46.055	0.000	Signifikan
Residual	3097.212	47	18.007			
Total	3926.529	48				

an ini berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas terlihat bahwa pada kolom Sig/significance adalah 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau kepemimpinan kepala sekolah benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang.

Dari tabel diatas menunjukkan R Square 0,176. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y) sebesar 17,6 %. Sedangkan 82,4 % berasal dari faktor lain.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Hipotesis penelitian yang diuji adalah "ada pengaruh yang positif dari budaya organisasi (X_2) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y)".

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan.

Pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas terlihat bahwa pada kolom Sig/significance adalah 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau budaya organisasi benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang.

Dari tabel diatas menunjukkan R Square 0,211. Artinya pengaruh budaya organisasi (X_2) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y) sebesar 21,1 %. Sedangkan 78,9 % berasal dari faktor lain.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.460	.211	.207	4.243

Pengaruh Implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Hipotesis penelitian yang diuji adalah “ada pengaruh yang positif dari implementasi MBS (X_3) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y)”.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan.

Pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas terlihat bahwa pada kolom Sig/significance adalah 0,009 atau probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau implementasi MBS benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang.

Dari tabel diatas menunjukkan R Square ,139. Artinya pengaruh implementasi MBS (X_3) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y) sebesar 13,9 %. Sedangkan 86,1 % berasal dari faktor lain.

PengaruhKepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi , dan Implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Hipotesis penelitian yang diuji adalah “ada pengaruh yang positif dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2), dan implementasi MBS (X_3) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y)”. Hasil uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.11

dengan menggunakan komputer program SPSS versi 11.0.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan. Pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas terlihat bahwa pada kolom Sig/significance adalah 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi MBS benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang.

Dari tabel diatas menunjukkan R Square 0,341. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2), dan implementasi MBS (X_3) terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang (Y) sebesar 34,1 %. Sedangkan 65,9 % berasal dari faktor lain.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat baik mencapai 7%, kategori baik 46%, kategori agak baik 14%, kategori kurang baik 2%, dan pada kategori tidak baik mencapai 30%. Bila dilihat dari rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 38,99 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kepemimpinan kepala sekolah pada kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu

Tabel 10. Uji Signifikansi Implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regresi	154.247	1	154.247	7.033	0.009	Signifikan
Residual	3772.282	47	21.932			
Total	3926.529	48				

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.198	.139	.034	4.683

Tabel 12. Uji Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regresi	1337.133	3	445.711	29.262	0.000	Signifikan
Residual	2589.396	45	15.232			
Total	3926.529	48				

Tabel 13. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.584	.341	.329	3.903

SMP Negeri di Kabupaten Pemalang . Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan. Hal ini dapat diketahui dari F 36,676 dengan signifikansi 0,000. karena probabilitas jauh dibawah 0,05, maka pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang sangat nyata. Sedangkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah sebesar 17,6 %.

Berdasarkan hasil deskriptif budaya organisasi guru yang dipersepsikan guru melalui angket diperoleh hasil bahwa budaya organisasi yang diterima selama ini baik mencapai 9%, agak baik 47%, kurang baik 41%, dan tidak baik 2%. Apabila dilihat dari rata-rata budaya organisasi guru sebesar 27,66 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan budaya organisasi berada pada kategori agak baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan. Hal ini dapat diketahui dari regresi sederhana dengan F 46,055 dengan signifikansi 0,000. karena probabilitas jauh dibawah 0,05, maka budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang. Sedangkan pengaruh budaya organisasi terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah sebesar 21,1 %.

Berdasarkan hasil deskriptif implementasi MBS guru yang dipersepsikan guru melalui angket diperoleh hasil bahwa implementasi MBS sangat baik mencapai 2%, baik mencapai 86%, dan agak baik 12%. Apabila dilihat dari rata-rata implementasi MBS sebesar 55,83 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan budaya organisasi SMP Negeri di Kabupaten Pemalang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa pengaruh implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan. Hal ini dapat diketahui dari regresi sederhana dengan F 7,033 dengan signifikansi 0,009. karena probabilitas jauh dibawah 0,05, maka implementasi MBS sangat berpengaruh terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang . Sedangkan pengaruh implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten

Pemalang adalah sebesar 03,9 %.

Dalam konteks pendidikan, produk dari lembaga pendidikan (Sekolah) berupa jasa. Maka, kepuasan pelanggan (siswa, orang tua, dan masyarakat) dilihat dari baik tidaknya jasa yang didapatkan. Layanan jasa tersebut meliputi dua aspek yaitu tata layanan pendidikan dan prestasi yang dicapai siswa. Jika keduanya tercapai maka mutu pendidikan dikatakan baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah signifikan. Hal ini dapat diketahui dari regresi sederhana dengan F 29,262 dengan signifikansi 0,000. karena probabilitas jauh dibawah 0,05, maka pengaruh secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan implementasi MBS sangat berpengaruh terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa apabila sekolah memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik, budaya organisasi yang memadai, dan implementasi MBS yang baik, maka guru tersebut akan lebih profesional.

Lebih lanjut hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah sebesar 34,1 % sedangkan 65,9 % berasal dari faktor lain. Untuk itu masih ada peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain : (1) variabel bebas hanya diperoleh melalui kuesioner, yang tentu saja belum bisa menjangkau semua aspek nyata yang terkait dengan variabel tersebut. Ada kemungkinan responden tidak jujur dalam memberi jawaban. Ditinjau dari segi responden dan angket yang dikembalikan, angket yang disebar sebanyak 48 responden, semuanya dikembalikan namun tidak tepat waktu. Hal ini dimungkinkan kepala sekolah tidak responsive, merasa tidak memiliki kepentingan waktu mengisinya dan tidak segera mengembalikan angket lebih lebih jika responden memiliki persepsi negative, pasti tidak bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket. Sebanyak 12 responden mengembalikan angket sesuai waktu yang sudah ditetapkan, sisanya

menyusul kemudia.

Simpulan

Hasil analisis sederhana menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang yang ditandai F 36,676 dengan signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah 17,6 %. (2) ada pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang yang ditandai F 46,055 dengan signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah 21,1 %. (3) ada pengaruh positif dan signifikan implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang yang ditandai F 7,033 dengan signifikansi 0,009. Besarnya pengaruh implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah 03,9 %.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang yang ditandai dengan F 29,262 dengan signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan implementasi MBS terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang adalah 34,1 %.

Kepala sekolah sebagai figure sentral di sekolah harus senantiasa meningkatkan kemampuan kepemimpinannya secara terus menerus sehingga menghasilkan pengaruh yang positif terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang. Membangun budaya sekolah (school culture) yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Termasuk membiasakan sekolah dengan kebiasaan-kebiasaan baik. Budaya organisasi harus meningkat lebih baik karena berpengaruh terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang. Mengembangkan model program pemberdayaan sekolah berupa pendampingan atau fasilitasi dinilai lebih memberikan hasil yang lebih nyata, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang.

Daftar Pustaka

- Amir, Yayat Hidayar dan Maufur. 2009. *Kepemimpinan Pendidikan, Untuk Pengembangan Budaya Organisasi dan Mutu Sekolah*. Bandung: Bintang Warli Artika
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagyo. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Arda dizya
- Kotter. John P. & James L. Heskett, 1998. *Corporate Culture and Performance*. (terj Benyamin Molan). Jakarta: PT Prehalindo.
- Luthans, Fred. 1995. *Organizational Behavior*, Mc Grow Hill Inc.
- McNamara. Carter "Organizational Culture". <http://www.mapnp.org/library/orgthry/culture/culture.htm> The Management Assistance Program for Nonprofits.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Ndraha. Taliziduhu 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Nurdin, Diding. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rejekiingsih, Sri. 2001. *Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMU Swasta di Kabupaten Tegal*, Semarang: Thesis UNNES
- Riduwan, dan Akdon. 2006, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika (Administrasi Pendidikan Bisnis Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*, cetakan Pertama, Bandung : Alfabeta.
- Stolp, Stephen nad Smith, Stuart C. 1995. *Transforming School Culture Stories.< Symbols, Values and Leader Role*. Oregon: Eugene OR:ERIC Clearing House on Educational Management. University of Oregon.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Toha, Miftah, 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Zamroni. 2005. *Meningkatkan Mutu Sekolah: Teori, Strategi, Prosedur*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.